BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dan berpikir.

Menurut Tatang (2016: 34) pendidikan merupakan usaha manusia dalam proses pembinaan, pengembangan akal manusia, pembentukan kepribadian manusia agar berakhlak mulia, yang diarahkan oleh seperangkat ilmu pengetahuan dan fasilitas yang merupakan media dalam pendidikan, yang bertujuan menciptakan manusia yang memiliki kehidupan serba-terarah, teruji mentalisnya, dan memberikan manfaat bagi kehidupannya kelak di masyarakat.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Menurut Basri (2014: 47), keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran,

pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, dan perlengakapan serta organisasi sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah sehingga perlu memiliki sifat-sifat dan kemampuan ataupun kompetensi untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kompetensi supervisi. Dimana supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan.

Ngalim Purwanto dalam Basri (2014:113) mengemukakan supervisi sebagai aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Pendapat ini lebih menekankan supervisi pada pengembangan kemampuan personal dari para guru dan pegawai lainnya untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Hal ini dilakukan dengan mengadakan aktivitas pembinaan sehingga kemampuan guru dan personel sekolah lainnya diharapkan memiliki kompetensi yang baik dan kegiatan sekolah akan berjalan dengan baik.

Hal ini juga terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang salah satu kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dimana dalam kompetensi tersebut terdapat beberapa bagian yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan

pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan masalah pada poin supervisi akademik yang kedua yaitu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Dimana dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Ramayulis (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh Kepala TK dalam rangka peningkatan profesional guru dilakukan dengan cara melakukan pembinaan terhadap guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, pembinaan belum menggunakan berbagai pendekatan dan memperlihatkan hasil yang maksimal. Terdapat kendala, diantaranya jumlah guru yang banyak. Jadwal pelaksanaan supervisi oleh kepala TK lebih ditingkatkan lagi sehingga semua guru memperoleh pembinaan secara merata. Teknik supervisi yang digunakan oleh kepala TK yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, teknik kelompok, studi banding ke TK lain, dan demontrasi mengajar oleh guru senior atau kepala TK.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (2019) dengan hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu kunjungan kelas terencana, dan pemeriksaan kelengkapan perangkat pembelajaran.

Selain itu penelitian Romadhoni (2016), menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala TK telah menerapkan beberapa teknik supervisi yaitu

teknik kunjungan kelas, observasi kelas, penilaian diri sendiri, dan diskusi. Penerapan teknik supervisi tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2017) yang mengemukakan teknik supervisi terdiri dari teknik yang bersifat individu dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individu yang sesuai dengan hasil penelitian adalah kunjungan kelas, observasi kelas, penilaian diri sendiri. Teknik yang bersifat kelompok yang sesuai dengan penelitian adalah diskusi kelompok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2019) menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi akademik dengan baik tetapi belum terlaksana secara maksimal dikarnakan belum dilakukan secara rutin mengenai supervisi. Yang mana dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah tidak membimbing pendidik PAUD dalam menyusun rencana kegiatan dalam pembelajaran, kepala sekolah tidak pernah melakukan penilaian terhadap guru, dan juga kepala sekolah tidak pernah melaksanakan rapat dengan para dewan guru.

Di sisi lain, Rosni, dkk (2016) dalam penelitiannya disebutkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala TK dibantu wakil kepala TK dan guru senior, supervisi dilaksanakan secara kontinyu dua kali pada awal dan akhir tahun. Walaupun terkadang terdapat kendala sehingga supervisi yang dijadwalkan tidak terlaksana sesuai harapan, oleh karena itu untuk meminimalisir kendala tersebut, kepala TK melaksanakan kegiatan supervisi dibantu oleh wakil kepala TK dan guru-guru senior. Supervisi dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, dan diutamakan guru yang akan naik pangkat. Teknik supervisi menggunakan teknik individu meliputi: observasi kelas

atau kunjungan kelas dan pembicaraan pribadi. Teknik kelompok yaitu rapat guru. Kepala TK mempunyai peran penting dalam melaksanakan supervisi kepada guru-guru. Supervisi dilaksanakan sebagai kontrol agar kegiatan pembelajaran terarah pada tujuan yang akan dicapai dalam hal ini meningatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru-guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat pembelajaran sehingga meningkat kreativitas guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pra-penelitian di beberapa TK yang ada di kecamatan Tanjung Morawa ada supervisi yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkala oleh kepala sekolah terhadap guru, sehingga terjadi keharmonisan dalam pelaksanaannya. Namun di sisi lain pelaksanaan supervisi masih beragam misalnya belum terlaksana secara maksimal pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dikarenakan belum dilakukan secara rutin dan juga kurang bervariasinya teknik dan pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru, sehingga hasil yang dicapai dari kegiatan supervisi ini tidak tepat sasaran dan tujuan yang hendak dicapai. Pada akhirnya dapat menyebabkan suasana pembelajaran kurang efektif dan kerja sama antara kepala sekolah dan guru terjadi kurang harmonis. Apabila kondisi ini terjadi maka upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut tidak akan tercapai seperti yang diharapkan.

Atas permasalahan tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala TK inilah yang menjadi dasar peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul **“Studi Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tanjung Morawa”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum terlaksana secara maksimal pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dikarenakan belum dilakukan secara rutin.
2. Kurang bervariasinya teknik dan pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru TK dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat di Kecamatan Tanjung Morawa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkaan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru TK dengan menggunakan pendekatan supervisi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru TK dengan menggunakan teknik supervisi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru TK dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi di Kecamatan Tanjung Morawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi sebagai upaya pengembangan wawasan keilmuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya pada pelaksanaan supervisi akademik kepala TK.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Sebagai gambaran bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

   b. Bagi Kepala Sekolah TK

      Sebagai masukan kepala sekolah sehingga dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor

akademik khususnya dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga sebagai calon guru serta menambah wawasan mengenai pelaksanaan supervisi akademik khususnya pada teknik dan pendekatan supervisi.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan atau masukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY